

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN LANSIA HIPERTENSI

1. Neyla Nour Fuadah, Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia. Email : neylanour101@gmail.com
2. Suryana Ayuningtyas Pradanawati, Program Studi Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia, Email : suryana.ayu18@gmail.com
Korespondensi : neylanour101@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi menjadi salah satu masalah terbesar di Indonesia yang menempati urutan keempat dari 10 penyakit terbanyak dengan jumlah prevalensi cukup tinggi yang dapat menyebabkan kematian. Oleh sebab itu, pasien harus memiliki tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap hipertensi untuk meminimalisir angka kejadian hipertensi terutama pada lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas "X" Kabupaten "Y". Desain penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional melalui pendekatan cross sectional. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik simple random sampling dengan jumlah populasi 835 dan sampel penelitian yang diteliti sebanyak 100 orang yang memenuhi kriteria inklusi pada bulan Maret sampai Mei 2024 di Posyandu Lansia Desa "X". Variabel yang diteliti adalah pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan kepatuhan. Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji chi square diperoleh hasil penelitian bahwa 1) ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat dengan nilai p value $0,001 < 0,05$. 2) ada hubungan sikap terhadap kepatuhan minum obat dengan nilai p value $0,003 < 0,05$. 3) ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat dengan nilai p value $0,003 < 0,05$. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga ada hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas "X" Kabupaten "Y".

Kata Kunci : Hipertensi, Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan, Minum Obat

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah sistolik mencapai di atas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik di atas 90 mmHg (Faujiah Isna & Nurul, 2020). Menurut data World Health Organization (2015) menunjukkan bahwa 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, yang berarti 1 dari 3 orang di dunia memiliki diagnosis hipertensi. Jumlah penderita diperkirakan akan terus meningkat dan diperkirakan akan mencapai 1,5 miliar orang pada tahun 2025, dengan angka kematian 9,4 juta (Adrian, 2019). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018), jumlah kasus hipertensi di Indonesia meningkat, dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,1% pada tahun 2018, dengan perkiraan 63.309.620 kasus hipertensi dan 427.218 kematian akibat hipertensi (Kemenkes, 2021).

Pengobatan hipertensi ada dua terapi yang dapat dilakukan yaitu terapi farmakologis dapat dilakukan dengan menggunakan obat-obatan antihipertensi yang terbukti dapat menurunkan tekanan darah, dan terapi non farmakologis disebut juga perubahan gaya hidup meliputi pola diet, aktivitas fisik, larangan merokok dan pembatasan konsumsi alkohol (Machus et al., 2020). Oleh karena itu, untuk menurunkan angka pasien hipertensi dibutuhkan sebuah pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat antihipertensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) menunjukkan hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 35 responden (35%), pengetahuan sedang sebanyak 47 responden (47%), dan pengetahuan tinggi sebanyak 18 responden (18%). Tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi didapatkan tingkat kepatuhan sedang sebanyak 50 responden (50%), kepatuhan rendah sebanyak 37 responden (37%), dan kepatuhan tinggi sebanyak 13 responden (13%). Hasil uji chi square dengan p-value didapatkan hasil sebesar 0,023 ($<0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi. Hal ini juga didukung dari hasil penelitian Syamsudin et al., (2022) bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi menandakan bahwa individu tersebut sudah tahu, menyadari dan memahami tujuan dari pengobatan yang dijalankannya. Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah et al., (2022) menunjukkan hasil bahwa pasien memiliki sikap positif 108 (90,76%) dan negatif 11 (9,24%). Pasien memiliki kepatuhan tinggi 26 (21,85%), rendah 52 (43,70%) dan tidak patuh 41 (34,45%). Hasil uji spearman rho hubungan antara sikap terhadap kepatuhan minum obat terdapat hubungan yang bermakna nilai p-value = 0,003 ($<0,05$) sehingga keduanya H_0 ditolak dan H_a terima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sikap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1. Hal tersebut juga didukung dari hasil penelitian Syamsudin et al., (2022) bahwa sikap merupakan suatu respon seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku, sikap positif dapat mengarah pada perilaku yang positif sehingga seseorang memiliki keinginan untuk sehat dengan mengikuti pengobatan tekanan darah tinggi. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Toulasik (2019) menunjukkan hasil penelitian menunjukkan hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat ($p=0,000$); antara kepatuhan minum obat dan tekanan darah sistolik ($p=0,000$) dan antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah diastolik ($p=0,000$) sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan pasien dalam minum obat dan tekanan darah. Hal ini juga didukung dari hasil penelitian Syamsudin et al., (2022) bahwa adanya dukungan keluarga terhadap kepatuhan

pengobatan penderita hipertensi maka pasien merasakan perhatian dan simpati keluarganya baik dalam bentuk produk, informasi ataupun nasehat yang membuat mereka merasa dicintai dan disayangi oleh keluarganya sehingga jiwanya selalu bahagia serta memiliki semangat untuk selalu sehat.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas "X" Kabupaten "Y"”. Keterbaruan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu menghubungkan keempat variabel yaitu tingkat pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (tingkat pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga) terhadap variabel terikat (kepatuhan minum obat) pada pasien lansia hipertensi

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas "X" Kabupaten "Y"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional melalui pendekatan cross sectional. Cross sectional merupakan salah satu metode yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data pada waktu bersamaan yang dilakukan hanya satu kali saja menggunakan metode kuesioner. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua lansia yang memeriksakan kesehatannya di Posyandu Lansia Desa "X". Berdasarkan pengambilan data awal diperoleh populasi sejumlah 835 orang. Dalam penelitian ini untuk menentukan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin. Dari rumus penentuan sampel Slovin, jumlah sampel yang digunakan 89,30 sehingga untuk memudahkan pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 orang. Kriteria pada penelitian ini yaitu menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi Pasien hipertensi pada usia ≥ 60 tahun, pasien hipertensi bersedia menjadi responden, pasien hipertensi yang paham bahasa Indonesia, pasien hipertensi yang mendapatkan terapi pengobatan antihipertensi, pasien hipertensi yang menjalani pengobatan di Puskesmas "X", pasien hipertensi yang didampingi keluarga. Kriteria eksklusi Pasien yang tidak mendapatkan terapi pengobatan, pasien yang mengalami gangguan kesehatan mental, pasien bukan penderita hipertensi, pasien yang sulit untuk berkomunikasi. Variabel pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah tingkat pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga. Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah kepatuhan minum obat

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Presentase (%)
Laki-Laki	40	40,0

Perempuan	60	60,0
Total	100	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 60 (60%) dibandingkan jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 (40%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (N)	Presentase (%)
SD	50	50,0
SMP	24	24,0
SMA	16	16,0
Perguruan Tinggi	10	10,0
Total	100	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden paling banyak pada Pendidikan SD sebanyak 50 (50%), dan jumlah responden paling sedikit pada Pendidikan Perguruan Tinggi sebesar 10 (10%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (N)	Presentase (%)
PNS	11	11,0
Wiraswasta	22	22,0
Petani	26	26,0
IRT/Tidak Bekerja	41	41,0
Total	100	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden paling banyak bekerja sebagai IRT/Tidak Bekerja yaitu sebesar 41 (41%) dan jumlah responden yang paling sedikit bekerja sebagai PNS sebesar 11 (11%).

4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan

Kepatuhan	Jumlah (N)	Presentase (%)
Tidak Patuh	55	55,0
Patuh	45	45,0
Total	100	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden sebagian besar tidak patuh dalam minum obat yaitu sebesar 55 (55%) dibandingkan responden yang patuh dalam minum obat sebanyak 45 (45%).

5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah (N)	Presentase (%)
Kurang Baik	53	53,0
Baik	47	47,0
Total	100	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 53 (53%) dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 47 (47%).

6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap

Sikap	Jumlah (N)	Presentase (%)
Negatif	62	62,0
Positif	38	38,0
Total	100	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif sebanyak 62 (62%) dibandingkan responden yang memiliki sifat positif sebanyak 38 (38%).

7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Jumlah (N)	Presentase (%)
Tidak Mendukung	65	65,0
Mendukung	35	35,0
Total	100	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang dukungan dari keluarga sebanyak 65 (65%) dibandingkan responden yang mendapat dukungan dari keluarga 35 (35%).

8. Hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas "X" Kabupaten "Y".

Tabel 8. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas "X" Kabupaten "Y"

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		P value
	Tidak Patuh		Patuh				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang Baik	36	28,1	17	24,9	53	53,0	0,001
Baik	17	24,9	30	22,1	47	47,0	
Total	53	53,0	47	47,0	100	100,0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2024

Berdasarkan data diatas presentase tingkat pengetahuan lebih banyak pada kategori kurang baik sebesar (53%) daripada kategori baik sebesar (47%) yang diuji menggunakan uji Chi Square dengan menunjukkan hasil nilai p value = 0,001 < α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas "X" Kabupaten "Y".

9. Hubungan sikap terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas "X" Kabupaten "Y"

Tabel 9. Hubungan Sikap Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas "X" Kabupaten "Y"

Sikap	Kepatuhan						P value
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	n	%	N	%	N	%	
Negatif	40	32,9	22	29,1	62	62,0	0,003
Positif	13	20,1	25	17,9	38	38,0	
Total	53	53,0	47	47,0	100	100,0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2024

Berdasarkan data diatas presentase sikap lebih banyak pada kategori negatif sebesar (62%) daripada kategori positif sebesar (38%) yang diuji menggunakan uji Chi Square dengan menunjukkan hasil nilai p value = 0,003 < α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak artinya ada hubungan antara sikap terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas "X" Kabupaten "Y"

10. Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas "X" Kabupaten "Y"

Tabel 10. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas "X" Kabupaten "Y"

Dukungan Keluarga	Kepatuhan						P value
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Mendukung	42	34,5	23	30,6	65	65,0	0,002
Mendukung	11	18,5	24	16,5	35	35,0	
Total	53	53,0	47	47,0	100	100,0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2024

Berdasarkan data diatas presentase dukungan keluarga lebih banyak pada kategori tidak mendukung sebesar (65%) daripada kategori mendukung sebesar (35%) yang diuji menggunakan uji Chi Square dengan menunjukkan hasil nilai p value = 0,002 < α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas "X" Kabupaten "Y"

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional melalui pendekatan cross sectional yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas "X" Kabupaten "Y" tepatnya di Posyandu Lansia Desa "X" pada tanggal 11 Maret - 11 Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua lansia yang memeriksakan kesehatannya di Posyandu Lansia Desa "X" yang berjumlah 835 orang dengan kasus peningkatan hipertensi terbanyak dan sampel yang digunakan yaitu 100 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis bivariat menggunakan uji Chi Square.

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah secara terus-menerus pada beberapa kali pemeriksaan (Lukitaningtyas & Cahyono, 2023). Kejadian hipertensi yang meningkat salah satunya disebabkan oleh bertambahnya usia, karena dengan bertambahnya usia elastisitas pembuluh darah akan mengecil menyebabkan aliran darah ke tubuh semakin sedikit sehingga jantung harus bekerja keras untuk memenuhi aliran darah dengan manifestasi tekanan darah tinggi (Wulandari et al., 2023).

Berdasarkan analisis tingkat pengetahuan dalam minum obat diperoleh dengan jumlah proporsi lansia hipertensi dalam penelitian ini yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 53 (53%), sedangkan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 47 (47%) yang kemudian diuji menggunakan uji Chi Square menunjukkan bahwa nilai p value signifikan $0,001 < 0,05$ artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas "X" Kabupaten "Y". Hal ini sejalan dengan penelitian Fiscer et al., (2023) yaitu bahwa hasil uji Chi Square menunjukkan p value $0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat hipertensi di Puskesmas "A". Pengetahuan merupakan sikap tahu yang diperoleh dari proses pemaknaan suatu materi dari berbagai indra (Juniarti et al., 2023). Pengetahuan yang dimiliki pasien terkait penyakit, akan memberikan kontribusi terutama terhadap kepatuhan mengkonsumsi obat yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Darsini et al., 2019). Dimana tingkat pengetahuan yang baik, maka semakin baik juga tingkat kepatuhannya dalam mengkonsumsi obat (Christiyani et al., 2023).

Sikap merupakan suatu perilaku yang ditunjukkan seseorang untuk melakukan perintah dari orang lain (Purnamasari & Meutia, 2023). Dimana sikap yang baik akan meningkatkan tingkat kepatuhan dalam minum obat, sementara sikap yang kurang baik tingkat kepatuhan dalam minum obat juga rendah, sikap tersebut dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh dari orang lain dan faktor emosional (Katimenta et al., 2023). Sementara, analisis sikap dalam minum obat diperoleh hasil bahwa jumlah proporsi lansia hipertensi dalam penelitian ini yang memiliki sikap yang negatif sebanyak 62 (62%) sedangkan yang memiliki sikap positif sebanyak 38 (38%) yang kemudian diuji menggunakan uji Chi Square menunjukkan bahwa nilai p value signifikan $0,003 < 0,05$ artinya ada hubungan antara sikap terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas "X" Kabupaten "Y". Hal ini sejalan dengan penelitian Ruwe et al., (2023) bahwa hasil uji Chi Square menunjukkan nilai p value $0,001 < 0,05$ yang artinya ada hubungan sikap dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Desa "B" Kecamatan "C". Menurut asumsi peneliti bahwa

kurangnya untuk melakukan sikap yang positif dapat mengurangi kepatuhan dalam minum obat, Hal ini juga didukung saat peneliti melakukan wawancara dengan responden mengenai sikap pasien lansia hipertensi.

Analisis dukungan keluarga dalam minum obat diperoleh hasil dengan jumlah proporsi lansia hipertensi dalam penelitian ini yang kurang dukungan dari keluarga sebanyak 65 (65%) sedangkan yang memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 35 (35%) kemudian diuji menggunakan uji Chi Square menunjukkan bahwa nilai p value signifikan $0,002 < 0,05$ artinya ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas "X" Kabupaten "Y". Hal sejalan dengan penelitian Fiscer et al., (2023) bahwa hasil uji Chi Square menunjukkan nilai p value $0,000 < 0,005$ yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat hipertensi di Puskesmas Taratara. Dimana adanya dukungan keluarga yang baik berupa dukungan informasi seperti keluarga memberitahu ke anggota keluarganya yang terkena hipertensi bahwa tekanan darahnya dapat terkontrol apabila berobat secara rutin, mengingatkan responden untuk minum obat dan menjelaskan kepada responden terkait penyakit yang dideritanya, maka dengan adanya dukungan keluarga yang baik pada pasien hipertensi tersebut dapat meningkatkan kepatuhan pada pasien (Santi et al., 2023).

Kepatuhan minum obat merupakan perilaku seseorang yang mengikuti perintah saat menjalani pengobatan dengan mengikuti saran dari petugas kesehatan, sehingga dengan patuh dalam minum obat dapat meningkatkan kualitas hidup responden (Yuliana & Proborini, 2023). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan dalam minum obat

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas "X" Kabupaten "Y". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut :

1. Hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas "X" Kabupaten "Y" diperoleh hasil nilai p value $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas "X" Kabupaten "Y".
2. Hubungan sikap terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas "X" Kabupaten "Y" diperoleh hasil nilai p value $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas "X" Kabupaten "Y".
3. Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas "X" Kabupaten "Y" diperoleh hasil nilai p value $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas "X" Kabupaten "Y".

4. Hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas "X" Kabupaten "Y" diperoleh hasil analisis dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu nilai p value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas "X" Kabupaten "Y".

SARAN

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian hubungan antara karakteristik responden terhadap kepatuhan minum obat dan hubungan antara variabel bebasnya terhadap kepatuhan minum obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, S. J. (2019). Hipertensi esensial: diagnosis dan tatalaksana terbaru pada dewasa. *Cermin Dunia Kedokteran*, 46(3), 172–178.
- Christiyani, N. C., Marlina, T. T., & Estri, A. K. (2023). Correlation between Knowledge Level and Medication Compliance in Hypertension Patients in Yogyakarta. *CARING*, 7(1), 18–27. <https://doi.org/10.36474/caring.v7i1.277>
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Dewi, A. (2022). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN HIPERTENSI TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI DI RUMAH SAKIT MULYASARI JAKARTA UTARA*.
- Faujiah Isna, & Nurul, A. D. (2020). *Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tahap Perkembangan Keluarga Middle Age Family*. 1–8.
- Fiscer, Bangkut, M., & Milsan, Y. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS TARATARA. *E-Jurnal Sariputra*, 10(3), 64–70.
- Juniarti, B., Setyani, F. A. R., & Amigo, T. A. E. (2023). Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja*, 8(1), 43–53. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i1.205>
- Katimenta, K. Y., Ibrahim, D. A. F., & Herawaty, M. L. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(2), 62–74.
- Kemendes, (2021). Profil Kesehatan 2020. In M. F. Boga Hardhana, S.Si, Ms. P. W. Farida Sibuea, SKM, & M. Winne Widiyanti, SKM (Eds.), *IT - Information Technology* (Vols. 1–480). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Lukitaningtyas, D., & Cahyono, E. A. (2023). HIPERTENSI; ARTIKEL REVIEW. *JURNAL PENGEMBANGAN ILMU DAN PRAKTIK KESEHATAN*, 2(2). <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/PIPK/article/view/272/249>
- Machus, A. L., ANggraeni, A., Indriyani, D., Anggraini, D. S., Putra, D. P., & Rahmawati, D. (2020). Pengobatan Hipertensi Dengan Memperbaiki Pola Hidup Dalam Upaya Pencegahan

- Meningkatnya Tekanan Darah. *Journal of Science, Technology, and Entrepreneurship*, 2(NO.2), 51–56.
- Mutmainnah, N. H., Kurniawati, D., & Desilestia, D. S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1. ... *Research Journal of ...*, 1(2), 81–88.
- Purnamasari, E. F., & Meutia, R. (2023). The Relationship of Attitude and Motivation To Drug Compliance in Hypertension Patients At Advent Hospital. *Jambura Journal Of Health Science And Research*, 5(2), 541–549.
- Ruwe, A., Rumagit, S., & Antoni, W. (2023). *Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di kecamatan kakas*. 3(1), 21–25.
- Santi, L. D., Kamariyah, & Oktarina, Y. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Muara Kumpeh. *Jurnal Ners*, 7(2), 1725–1733. <https://doi.org/10.31962/jiitr.v5i2.151>
- Syamsudin, I. A., Salman, & Sholih, M. G. (2022). Analisis Faktor Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Cilamaya Kabupaten Karawang. *PHARMACON Journal*, 11(3), 1651–1658.
- Toulasik, Y. A. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di RSUD Prof DR.WZ. Johannes Kupang-NTT. In *Skripsi*.
- Wulandari, V. M., Hapsari, W. S., & Santoso, S. B. (2023). The relationship are medication adherence and a history of hypertension with blood pressure control in Magelang public health center. *Borobudur Pharmacy Review*, 3(1), 31–36.
- Yuliana, N., & Proborini, C. A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melaksanakan Hidroterapi Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 14(1), 32–40.